



PENAMAT:

**Akademisi/Dosen IPB
Dewan Pembina PERHORTI
Prof. Dr. Ir. Roedhy Poerwanto**

**Pengamat Nasional
Dr. Ichsanuddin Noorsy, Bsc, SH,**

SIM/lok

KURANGI IMPOR : Pengamat sosial Ichsanuddin Noorsy menyatakan saatnya Indonesia mengurangi impor pangan dan memperkuat swasembada. (78)

Impor Pangan Bukan Solusi

● Perlu Kurangi Konsumsi Beras

YOGYAKARTA - Menjelang teres-
lengarannya Asean Economic Community
(AEC), Indonesia harus segera memikir-
kan cara lain supaya tidak terus menerus
berpegang pada impor, khususnya untuk
masalah pangan.

Pasalnya, ketersediaan lahan pertanian
akan terus menurun. Di sisi lain, pertumbu-
han penduduk terus meningkat, belum lagi
dengan masalah perubahan iklim yang tidak
menentu dan mengganggu produktivitas per-
tanian.

Hal tersebut terungkap dalam Seminar
Nasional "Kemandirian Pangan Indonesia
Menyongsong ASEAN Economic Com-
munity (AEC) 2015" di kampus Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, akhir pekan
lalu.

Dewan Pembina Perhimpunan Hoitiku-
tura Indonesia (Perhiti) Prof Dr Ir Roedhy
Poerwanto Msc dan pengamat sosial Dr
Ichsanuddin Noorsy Bsc SH Msi sepakat
tidak menjadikan impor pangan sebagai

solusi mempertahankan pangan Indonesia
dalam menghadapi MEA 2015.

Mereka menyatakan impor pangan tak
akan bisa bertahan lama dalam mem-
berikan kesejahteraan rakyat. Selain itu,
masih ada solusi lain yakni menurunkan
kebutuhan konsumsi beras dan mengganti-
nya dengan bahan makanan lokal yang dio-
lah secara modern.

"Dari segi luas tanam padi, Indonesia
merupakan negara terluas ketiga di dunia
setelah India dan China tapi produktivitas
padihnya berada di nomor lima di dunia, posi-
si Indonesia di tingkat ASEAN masih kalah
dengan Vietnam. Dilihat dari segi pro-
duksinya, Indonesia menempati posisi keti-
ga di dunia," ujar Roedhy.

Swasembada Pangan

Namun, Indonesia masih melakukan
impor beras karena konsumsi nasi terlalu
banyak. Di Indonesia saat ini, satu orang
menghabiskan 125 kg beras per tahun.
Padahal di Malaysia saja, satu orang hanya

menghabiskan 80 kg per tahun. Itu
satu faktor kekurangan pangan
ketersediaan beras.

Menurut Dosen Institut Pertanian
(IPB) itu, swasembada pangan te-
tuhkan dan harus dilakukan un-
tuhannya pangan. Ia pun tidak se-
Indonesia harus mengikuti se-
Organisasi untuk Kerja Sa-
Pembangunan Ekonomi (Co-
and Development) yang lebih men-
impor pangan.

"Karena tidak selamanya la-
bisa bertahan dengan impor. Pe-
iklim dan populasi penduduk di
dunia yang akan terus mening-
akan bisa menjadikan impor pan-
gai solusi di negeri kita. Jadi l
Indonesia tetap melakukan swa-
pangan. Selain itu juga menuru-
sumsi nasi dan menggantinya ya
bahan pangan lokal lainnya. Ya
diolah secara modern dan lebih
dari beras," tandas Roedhy. (D1)